

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS TERHADAP
DISIPLIN SANTRI PONDOK PESANTREN KOTAGEDE
HIDAYATUL MUBTADI-IEN KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :
Muchlisin
NIM. 10240021

Pembimbing :
Drs. M. Rosyid Ridla, M. Si.
NIP. 19670104 199303 1 003

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1689/Un.02/DD/PP.01.3/09/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren
Kotagede Hidayatul Muhtadi'ien Kota Yogyakarta**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muchlisin
NIM/Jurusan : 10240021/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 30 Agustus 2016
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

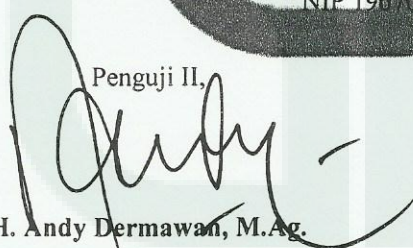
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

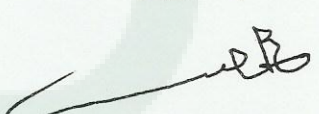
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. M. Rosyid Ridwan, M.Si.
NIP. 196701041993031003

Penguji II,

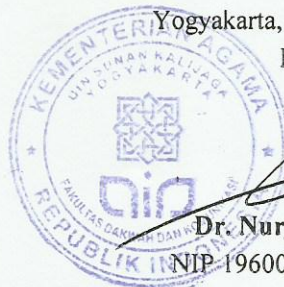

H. Andy Dermawan, M.Ag.
NIP 19700908 200003 1 001


Penguji III,


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP 19720719 200003 1 002

Yogyakarta, 1 September 2016

Dekan,




Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP 196003101987032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muchlisin
NIM : 10240021
Judul : Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Disiplin
Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien
Kota Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah




Drs. M. Rosyid Ridla., M.Si
NIP. 19670104 199303 1 003

Pembimbing


Drs. M. Rosyid Ridla., M.Si
NIP. 19670104 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muchlisin
NIM : 10240021
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 Agustus 2016
Yang menyatakan,



Muchlisin
NIM. 10240021

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan khusus kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



MOTTO

“SING MEMPENG LEK NGAJI”

(Dhawuh Kyai Djamzuri Hasyim)

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan-nya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”

(Q.S. Asy-Syūrā: 38)

KATA PENGANTAR

Puja serta puji syukur kehadirat kepada Allah SWT, dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dzat yang maha menciptakan dan maha pemilik kebenaran yang hakiki. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad utusan-Nya, kekasih Allah yang benar semua ucapannya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan untukmu wahai junjungan dan *uswatun khasanah* kami.

Sesungguhnya karya yang baik itu setidaknya dapat menyajikan dinamika pemikiran yang dapat menambah khasanah keilmuan baik untuk kalangan akademisi, praktisi maupun masyarakat pada umumnya. Begitu halnya dengan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta”, dibuat untuk menambah wawasan dan keilmuan di bidang akademik serta memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di bidang Manajemen Dakwah, serta diharapkan dapat memberikan suatu ide atau gagasan baru bagi pembacanya.

Dengan melalui proses yang tidak singkat, dalam perjuangan mengerjakan skripsi ini tidak lepas dari do'a dan dukungan berbagai pihak, yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

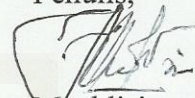
1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan waktu luang, pengarahan, saran, dan memberikan motivasi dalam berbagai permasalahan, saat peneliti mulai terjatuh semangatnya.
4. Ibu Hj. Dra. Mikhriani, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk kelancaran skripsi saya.
5. Ibu Hj. Tejowati, S.H. selaku staf TU yang berperan banyak dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap staf, dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibunda Khususiyah dan Ayahanda Sutrisno tercinta yang menyayangiku, terimakasih atas semua pengorbanan, cinta dan do'a yang tiada hentinya dipanjatkan untuk anakmu.
8. Teman-temanku jurusan Manajemen Dakwah, MD A angkatan 2010 yang memberi semangat dalam kebersamaan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu.
9. Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta yang banyak membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta yang turut berpartisipasi mengisi kuesioner penelitian skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, bagi penulis, maupun bagi pembaca. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi kita semua. Amin ya Robbal'alamiin.

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Penulis,



Muchlisin

NIM. 10240021



ABSTRAK

Muchlisin, Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta, Skripsi Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap disiplin santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu semua para santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta karena santri belum melebihi 100 santri. Untuk mengumpulkan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan kuisioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reabilitas, uji asumsi dan uji hipotesis.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan program *SPSS versi 21.00 for windows* menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antar kepemimpinan demokratis dengan disiplin santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta. Pengaruh yang dihasilkan adalah sedang dengan nilai 0,727 dan kepemimpinan demokratis yang memberikan kontribusi sebesar 50,9% terhadap disiplin santri, adapun sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak masuk dalam penelitian ini seperti sifat egois yang dimiliki oleh santri.

Kata Kunci: kepemimpinan demokratis, disiplin santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	11
1. Tinjauan Tentang Kepemimpinan Demokratis	11
2. Tinjauan Tentang Disiplin Santri	16
3. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren	26

4. Tinjauan Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Disiplin Santri	32
H. Hipotesis Penelitian	34
BAB II: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
B. Objek Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Operasional	37
F. Populasi dan Sampel	38
G. Metode Pengumpulan Data	39
H. Instrumen Penelitian	40
I. Penguji Instrumen Penelitian	42
J. Uji Asumsi	44
K. Uji Hipotesis	45
BAB III: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-IEN KOTA YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	47
B. Keadaan Demografi	50
1. Kyai dan Ustadz	50
2. Santri	51
C. Sejarah Berdirinya	52
D. Visi, Misi dan Tujuan	56

E. Struktur Organisasi	58
F. Sistem Pendidikan	61
G. Aktifitas Santri	66
H. Sarana dan Prasarana	69
I. Peraturan dan Tata Tertib	70
BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Persiapan Penelitian.....	72
1. Orientasi.....	72
2. Proses Perizinan	72
3. Pembuatan Instrumen	73
B. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try Out</i>)	74
1. Uji Validitas	74
2. Uji Reliabilitas	78
C. Pelaksanaan Penelitian	79
D. Hasil Analisis Data	80
1. Uji Asumsi	80
2. Uji Hipotesis	82
F. Pembahasan.....	86
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Demokratis	41
Tabel 2.2	: Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Santri	41
Tabel 2.3	: Interpretasi Koefisien Alpha	44
Tabel 3.1	: Data Ustadz	50
Tabel 3.2	: Jumlah Santri	52
Tabel 3.3	: Kajian Kitab Tahunan	64
Tabel 3.4.	: Kajian Kitab Kilatan	64
Tabel 3.5	: Ekstrakurikuler	65
Tabel 3.6	: Kegiatan Selapanan	66
Tabel 3.7	: Jadwal Aktifitas Santri	67
Tabel 3.8	: Sarana dan Prasarana	70
Tabel 4.1	: Sebaran <i>Item</i> Valid dan Gugur Skala Kepemimpinan Demokratis	75
Tabel 4.2	: Sebaran Item Valid dan Gugur Disiplin Santri	77
Tabel 4.3	: Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.4.	: Hasil Uji Linieritas	82
Tabel 4.5	: Besarnya Pengaruh	83
Tabel 4.6	: Hasil Uji Hipotesis <i>Coefficients</i>	84
Tabel 4.7	: <i>Coefficients</i> pada SPSS Uji Hipotesis	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta	59
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta”, maka penyusun memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul tersebut, penulis mencoba memberikan penjabaran sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia ialah daya yang timbul dari sesuatu orang benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkenaan gaib dan sebagainya.¹

Kata pengaruh juga berarti daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau barang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²

Menurut W.A. Gerungan pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu tersebut dalam membentuk watak, kepercayaan atau

¹ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 379.

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 644.

perbuatan seseorang karena adanya interaksi sosial yang timbul karena ada hubungan antara dua atau lebih individu dalam kelakuan atau sebaliknya.³

Melihat pengertian di atas, yang dimaksud dengan pengaruh dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta” adalah daya yang timbul dari sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu lain. Jika dikonteksikan dengan penelitian ini penyusun meneliti seberapa besar daya yang dimiliki atau ditimbulkan oleh kepemimpinan demokratis terhadap disiplin santri.

2. Kepemimpinan Demokratis

Kata kepemimpinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “pimpin” dengan mendapat awalan “me” yang berarti menuntun, menunjukkan jalan, dan membimbing.⁴ Perkataan lain yang disamakan artinya adalah mengetuai mengepalai, memandu dan melatih, dalam bentuk kegiatan, dan si pelaku disebut sebagai pemimpin. Dari sini kemudian berkembang lagi istilah kepemimpinan (dengan tambahan awalan *ke*) yang menunjukkan pada semua aspek kepemimpinan.⁵

Sedangkan kepemimpinan demokratis itu sendiri menurut Sri Sujati Kadarisman adalah kepemimpinan yang ditunjukkan dengan adanya

³ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1999), hlm. 57.

⁴ Ainur Rahim Faqih dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm.6.

⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

partisipasi atau ikut sertanya kelompok dalam penentuan tujuan.⁶ Sedangkan Alvin Brown menjelaskan kepemimpinan demokratis sebagai pemberian perintah setelah mengadakan konsultasi dahulu dengan kelompok masyarakatnya.⁷ Selanjutnya Terry mengungkapkan kepemimpinan demokratis sebagai kepemimpinan yang menekankan pada partisipasi dan pemanfaatan gagasan-gagasan anggota kelompok yang selanjutnya harus mengetahui subjek-subjek yang dibicarakan.⁸

Adapun yang dimaksud dengan kepemimpinan demokratis dalam penelitian ini adalah proses mengarahkan, menggerakkan dan memandu perilaku orang lain dalam suatu lingkungan kerja organisasi dengan adanya partisipasi atau ikut sertanya kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

3. Disiplin Santri

Kata disiplin berarti tata tertib, ketaatan pada peraturan.⁹ Dalam bahasa Inggris, kata *discipline* berarti latihan mental atau perilaku yang tertib dan mempertahankan agar seseorang tetap berada dalam kontrol dan perintah yang berlaku.¹⁰

⁶ Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hlm. 238.

⁷ *Ibid.*, hlm. 240.

⁸ *Ibid.*, hlm. 243.

⁹ Pius, A. Partanto dan M. Dahlan Al-Darry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 115.

¹⁰ George Ostler, *The Little Oxford Dictionary*, (Oxford: Oxford University Press, 1987), hlm. 155.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik garis besarnya bahwa disiplin santri adalah keteraturan dan ketepatan waktu dalam menjalankan segala aktifitas dan kekuatan kehendak dalam menghadapi pengaruh lingkungan yang mana hal tersebut dikerjakan secara teratur setiap hari oleh santri.

4. Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta

Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta merupakan pondok pesantren yang berdiri di kota Yogyakarta pada tanggal 12 Rabiul Awal 1432 H. bertepatan dengan tanggal 15 Februari 2011 M. yang dirintis dan didirikan oleh Bapak K. H. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi, beralamat di Jalan Nyi Pembayun, Gg. Garuda, KG II/1051 B, Darakan Barat, Kotagede, Yogyakarta. Sebuah pondok pesantren yang bertujuan menjaga dan melestarikan keislaman akidah *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta” adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar daya yang dimiliki atau ditimbulkan oleh kepemimpinan demokratis dalam suatu lingkungan kerja atau organisasi terhadap keteraturan dan ketepatan waktu dalam menjalankan segala aktifitas santri organisasi tersebut, tempatnya di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Tidak semua lembaga pendidikan memiliki tipologi kepemimpinan yang sama. Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menganut sistem terbuka sehingga amat fleksibel dalam mengakomodasi harapan-harapan masyarakat dengan cara-cara yang khas dan unik.¹¹ Kepemimpinan di pesantren identik dengan gejala *gestalt*, di balik yang tampak terdapat keunikan-keunikan yang tidak tampak. Fleksibilitas format kepemimpinan pesantren tergantung pada kapasitas dan kapabilitas kyai atau pengasuh.¹²

Selanjutnya kelompok sarjana lain membagi tipe kepemimpinan sebagai berikut: tipe karismatis (memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawa yang luar biasa mempengaruhi orang lain); tipe paternalis (memiliki sifat bahwa bawahannya sebagai manusia tidak atau belum dewasa, selalu bersikap melindungi, selalu bersikap tahu menahu, dan lain-lain); tipe militeristis (hanya gaya luaran saja yang mencontoh gaya militer, mirip dengan tipe otoriter); tipe otokratis (mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipenuhi); tipe Laissez Faire (pemimpin tidak memimpin, dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri); tipe populistis (kepemimpinan yang dapat membangunkan solidaritas rakyat, mengutamakan penghidupan nasionalisme); tipe administrative (menyelenggarakan tugas-tugas

¹¹ M. Sulthon Masyhud, dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 25.

¹² *Ibid.*, hlm. 24-25.

administrasi secara efektif); tipe demokratis (berorientasi pada manusia dan memeberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya).¹³

Berdasarkan tipe-tipe yang ada tersebut yang tepat dan sesuai diterapkan di pesantren adalah tipe demokratis, karena dengan tipe ini akan terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal dan kerja sama yang baik.¹⁴ Di samping itu, secara *das sollen* (ideal), adanya pergeseran kepemimpinan individual kyai menuju kepemimpinan kolektif yayasan tentunya membawa nuansa baru bagi timbulnya demokrasi.¹⁵

Suatu organisasi akan dapat tercapai semua tujuannya jika disiplin dalam organisasi tersebut terlaksana dengan baik, yang mana organisasi dalam skripsi ini adalah pondok pesantren. Karena dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi, kegiatan-kegiatan yang dijalankan dengan baik ini bersentuhan secara langsung dengan kedisiplinan. Jika disiplin kurang atau tidak memadai dalam hal pelaksanaan suatu kegiatan, maka organisasi tidak akan berjalan dengan baik, dan jika dibiarkan, maka tujuan-tujuan organisasi pun tidak akan tercapai. Maka semua sumber daya manusia yang ada dalam organisasi harus ikut andil dalam peningkatan disiplin masing-masing, terutama pemimpin yang harus memerhatikan disiplin bawahannya.

¹³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 80.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 80-86.

¹⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 52.

Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien (PPKHM) Kota Yogyakarta, yang merupakan pondok pesantren masih muda tidak bisa lepas dari kata disiplin untuk memajukan lembaga ini. Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pelayanan dan penyedia pendidikan dakwah Islamiyah yang berkedudukan di Kota Yogyakarta. Lembaga ini dari waktu ke waktu semakin menunjukkan eksistensinya dalam hal penyediaan pendidikan yang bermutu dan berkualitas bagi masyarakat.

Namun, kegelisahan kadang muncul dari berbagai kalangan yang mengikuti pendidikan di pesantren ini. Sebagian santri, para pengurus, bahkan sampai pengasuh merasakan adanya masalah besar yang dapat mengganggu perjalanan pondok pesantren ke depan. Masalah tersebut juga sering terjadi di berbagai lembaga pendidikan, terutama pondok pesantren, yaitu masalah disiplin.

Pengaruh dari arus globalisasi telah menyentuh hampir semua bidang kehidupan, mulai yang bersifat material dan yang bersifat keilmuan, yang bersifat moral dan etis dan bersifat sosial. Indikasi dari hal ini terlihat dari lemahnya disiplin moral.¹⁶

Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta merupakan organisasi atau lembaga yang masih muda, disiplin santri di PPKHM belum stabil dan belum sesuai dengan yang diinginkan oleh semua pihak yang ada di pondok pesantren, terutama pengasuh. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan

¹⁶ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 153.

kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi santri, seperti sekolah diniyah, kajian kitab kuning, shalat berjamaah, mujahadah, dan lain sebagainya. Tidak sedikit santri melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut dengan tidak tertib. Ada yang mengerjakan kewajiban hanya ketika ada pengasuh, ada pula yang tidak berangkat untuk menunaikan kewajiban meskipun sudah dihampiri dan ditegur kyai untuk segera melaksanakan kewajiban, sehingga tidak jarang pengasuh berulang kali menghampiri santri-santrinya untuk segera berangkat.

Hal ini sering menjadi tema perbincangan antara pengasuh dan sebagian pengurus pesantren ketika dalam forum formal, seperti rapat, atau pun nonformal. Di antara sebagian pengurus dan santri pun tidak jarang ada yang ngobrol membicarakan masalah ini. Tholhah Hasan mengungkapkan beberapa hal yang ikut mempengaruhi penipisan disiplin diantaranya berkurangnya tokoh panutan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas melalui skripsi ini penyusun ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Demokrasi Terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Apakah kepemimpinan demokratis berpengaruh signifikan terhadap disiplin santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien kota Yogyakarta?

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 154.

D. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap disiplin santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien kota Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk:

1. Kegunaan secara teoritis, meningkatkan dan mengembangkan ilmu Manajemen Dakwah dan bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan secara praktis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperdalam teori-teori yang diperoleh dalam perkuliahan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh para juru dakwah sebagai salah satu referensi manajemen dakwah, terutama yang terkait dengan pengaruh kepemimpinan dalam praktik dakwah.

F. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan dengan mengambil tema kepemimpinan. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rofin Ariyansah dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Di SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan di SD Muhammadiyah Sapan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan di SD

Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Dari uji coefficients membuktikan ternyata ada pengaruh yang positif antara kepemimpinan dengan kinerja karyawan sebesar 0,759, sedangkan untuk signifikasi nilai *sig* adalah sebesar 0,000 yang berada di bawah taraf signifikasi sebesar 0,05 atau 5%.¹⁸

Penelitian Zulfa Maulida 2012 yang berjudul “*Pengaruh Tipe kepemimpinan Terhadap Proses Pembelajaran Dalam Film 3 Idiots*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tipe kepemimpinan pendidikan yang terdapat dalam film *3 idiots* serta mengetahui pengaruh kepemimpinan pendidikan terhadap proses pembelajaran yang ada dalam film *3 idiots*. Kesimpulan dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang terdapat dalam film *3 idiots* yaitu tipe kepemimpinan otoriter serta pengaruh tipe kepemimpinan pendidikan otoriter dalam film *3 Idiots* terhadap proses pembelajaran yaitu terjadi persaingan ketat antar peserta didik karena sistem kompetensi yang diterapkan sistem kompetensi.¹⁹

Skripsi Munawir Zasali 2009 yang berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Kedisiplinan Santri (Studi di Panti Asuhan Putra dan Putri Nurul haq Gedongkuning, Bantul, Yogyakarta)*”. Skripsi ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap kedisiplinan santri di Panti Asuhan Putra dan Putri Nurul Haq. Kesimpulan dalam penelitian

¹⁸ Rofin Ariyansah, *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 65.

¹⁹ Zulfa Maulida, *Pengaruh Tipe Kepemimpinan Terhadap Proses Pembelajaran Dalam Film 3 Idiots*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 106.

tersebut adalah ada pengaruh positif yang sangat signifikan pada kepemimpinan demokratis dengan kedisiplinan santri, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi positif terhadap kepemimpinan demokratis yang diterapkan maka akan semakin tinggi pula mendorong tingkat kedisiplinan santri. Variabel kepemimpinan demokratis yang diterapkan mempunyai pengaruh 0,567% terhadap kedisiplinan santri di Panti Asuhan Nurul Haq. Artinya gaya kepemimpinan demokratis mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan santri yaitu sebesar 56,7%.²⁰

Penelitian yang penulis lakukan akan dijelaskan tentang pengaruh kepemimpinan yang diukur berdasarkan indikator partisipasi sosial, tanggungjawab sosial, dorongan sosial dan pengawasan sosial di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Kepemimpinan Demokratis

a. Pengertian Kepemimpinan Demokratis

Pandji Anoraga mengungkapkan kepemimpinan demokratis sebagai kepemimpinan berdasarkan demokratis, seorang pemimpin melaksanakan kegiatan sedemikian rupa sehingga setiap keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.²¹

²⁰ Munawir Zasali, *Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Kedisiplinan Santri (Studi di Panti Asuhan Putra dan Putri Nurul Haq Gedongkuning, Bantul, Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 69.

²¹ Pandji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 7.

Sedangkan menurut Sri Sujati Kadarisman yang dikutip oleh Abdulsyani adalah kepemimpinan yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi atau ikut sertanya kelompok dalam penentuan tujuan.²² Sedangkan Alvin Brown menjelaskan kepemimpinan demokratis sebagai pemberian perintah setelah mengadakan konsultasi dahulu dengan kelompok masyarakatnya.²³ Selanjutnya Terry mengungkapkan kepemimpinan demokratis sebagai kepemimpinan yang menekankan pada partisipasi dan pemanfaatan gagasan-gagasan anggota kelompok yang selanjutnya harus mengetahui subjek-subjek yang dibicarakan.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian kepemimpinan demokratis di atas maka yang dimaksud dengan kepemimpinan demokratis dalam penelitian ini adalah proses mengarahkan, menggerakkan dan memandu perilaku orang lain dalam suatu lingkungan kerja organisasi dengan adanya partisipasi atau ikut sertanya kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah.²⁵ Aktif dalam menggerakkan dan memotivasi. Dinamis dalam mengembangkan dan memajukan organisasi. Terarah pada tujuan bersama yang jelas, melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan

²² Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hlm. 238.

²³ *Ibid.*, hlm. 240.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 243.

²⁵ Veithzal Rifai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 37.

yang relevan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan dengan tipe demokratis dalam menetapkan keputusan-keputusan yang penting selalu mengikutsertakan anggota organisasinya melalui rapat atau musyawarah.²⁶

b. Keunggulan Kepemimpinan Demokratis

Dalam kepemimpinan menurut Islam yang mementingkan keterbukaan melalui kesediaan pemimpin mendengar dan memanfaatkan sesuatu yang benar dan baik dari orang-orang yang dipimpinya.²⁷ Sehingga kepemimpinan demokratis dirasa sebagai tipe kepemimpinan yang paling tepat diterapkan dalam banyak organisasi.

Sujati sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani menyebutkan beberapa keuntungan dalam penerapan tipe kepemimpinan demokratis diantaranya sesuatu yang menyangkut pelaksanaan tugas dan tujuan organisasi adalah menjadi tanggung jawab bersama, sedikit banyak setiap penyimpangan akan dapat dihindarkan sebab kepemimpinan ini sifatnya lebih terbuka dan berdasarkan kekeluargaan, di samping itu setiap pelaksanaan tugas akan mendapat kelancaran dan keteraturan.²⁸

²⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm. 165-172.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, hlm. 239.

Menurut pendapat Soewarno Handyaningrat yang dikutip oleh Abdulsyani bahwa kepemimpinan demokratis sangat tepat diterapkan untuk organisasi yang modern, karena:²⁹

- 1) Dalam proses penggerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.
- 2) Selalu berusaha mensikronasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi daripada bawahannya.
- 3) Ia senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik-kritik dari bawahannya.
- 4) Selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan *teamwork* dalam usaha mencapai tujuan.
- 5) Dengan ikhlas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat kesalahan yang kemudian dibanding dan diperbaiki agar bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang sama, akan tetapi lebih berani untuk berbuat kesalahan yang lain.
- 6) Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses daripadanya.
- 7) Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 239-240.

Pemaparan di atas secara implisit menerangkan bahwa untuk menjadi pemimpin tipe demokratis bukanlah suatu hal yang mudah untuk dicapai. Akan tetapi karena pemimpin yang demikianlah yang paling ideal. Sehingga sangat baik jika para pemimpin berusaha menjadi seorang pemimpin yang demokratis.

c. Indikator Kepemimpinan Demokratis

Menurut Sri Sujati Kadarisman yang dikutip oleh Abdulsyani, tipe kepemimpinan demokratis diperincikan atas beberapa unsur, yaitu:³⁰

- 1) Partisipasi sosial (*social participation*), yaitu ikut sertanya yang dipimpin dalam kegiatan kepengurusan.
- 2) Tanggungjawab sosial (*social responsibility*), yaitu memiliki jiwa bertanggungjawab dari pada pimpinan terhadap yang dipimpin.
- 3) Dorongan sosial (*social support*), yaitu adanya dukungan daripada yang dipimpin terhadap pimpinan.
- 4) Pengawasan sosial (*social control*), yaitu adanya pengawasan yang dilakukan oleh yang dipimpin terhadap pimpinan.

Pada pesantren-pesantren yang responsif terhadap tuntunan zaman, kewenangan kyai mulai didistribusikan kepada pengganti-pengganti (*badal*) sekaligus sebagai latihan bagi mereka untuk menjadi pemimpin di masa mendatang baik menggantikan kedudukan kyai yang

³⁰ *Ibid.*, hlm. 239.

bersangkutan maupun menjadi pemimpin pesantren yang baru sama sekali.³¹

Relasi sosial antara kyai dengan santri dibangun atas landasan kepercayaan, bukan karean patron-klien sebagaimana dilakukan masyarakat pada umumnya.³² Dalam pesantren-pesantren yang terbuka, hubungan kyai dan santri relatif akrab dan mengarah pada bentuk *egalitarian* menuju kehidupan demokratis.³³

2. Tinjauan Tentang Disiplin Santri

a. Pengertian Disiplin

Muchdarsyah Sinungan berpendapat disiplin adalah sikap kejiwaan dari seseorang atau sekelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala aturan keputusan yang telah ditetapkan. Disiplin dapat dikembangkan melalui suatu latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu, tenaga, dan biaya. Pada dasarnya disiplin mempunyai pengertian yang berbeda-beda dan dari pengertian itu dapat disarikan beberapa hal sebagai berikut:³⁴

- 1) Kata disiplin (*terminologis*) berasal dari kata lain, yaitu *diciplina* yang berarti pengajaran, latihan, dan sebagainya.

³¹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, hlm. 53.

³² *Ibid.*, hlm. 53.

³³ *Ibid.*, hlm. 54.

³⁴ Muchdardyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 135.

- 2) Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, watak, atau ketertiban atau efisiensi.
- 3) Kepatuhan atau ketaatan (*obedience*) terhadap ketentuan dan peraturan pemerintah atau etik, norma dan akidah yang berlaku dalam masyarakat.
- 4) Penghukuman (*punishment*) yang dilakukan melalui koreksi dan latihan untuk mencapai perilaku yang dikehendaki (*controlled behavior*).

Disiplin berarti tata tertib, ketaatan pada peraturan.³⁵ Dalam kamus bahasa Inggris, kata *discipline* berarti latihan mental atau moral, perilaku yang tertib, atau mempertahankan agar seseorang tetap berada dalam kontrol dan perintah yang berlaku.³⁶

Menurut Prijadaminto, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu.³⁷

Disiplin juga berarti cara untuk mengajarkan dan membiasakan perilaku moral pada anak yang disetujui masyarakat.³⁸ Menurut Hadari Nawawi disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman

³⁵ Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 115.

³⁶ Goerge Ostler, *The Little Oxford Dictionary*, hlm. 155.

³⁷ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Pratnya Pramito, 2004), hlm. 5-6.

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hlm. 82.

atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang yang disebut pimpinan.³⁹

Dari beberapa pengertian tentang disiplin tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin dalam penelitian ini adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

b. Aspek-Aspek Disiplin

Prijodarminto mengatakan disiplin ada tiga aspek yang mempengaruhinya, yaitu:⁴⁰

- 1) Sikap mental yang merupakan sikap taat sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian watak dan pengendalian pikiran.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria standar merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- 3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

³⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 128.

⁴⁰ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Pratnya Pramito, 2004), hlm. 7.

c. Macam-Macam Disiplin

Dalam disiplin terdapat beberapa macam di antaranya:⁴¹

1) Disiplin diri.

Disiplin diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilakunya yang serasi dengan kepentingannya.

2) Disiplin dalam keluarga.

Setiap anggota keluarga baik suami, isteri, maupun anak memiliki hak dan kewajiban tertentu yang masing-masing harus menunaikannya. Mereka dituntut untuk senantiasa taat pada aturan-aturan yang telah digariskan agama, sopan santun maupun adat istiadat yang tidak bertentangan dengan agama.

3) Disiplin dalam kehidupan sosial atau masyarakat.

Disiplin dalam kehidupan masyarakat adalah ketatan individu terhadap aturan-aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dimana ia hidup.

4) Disiplin nasional.

Disiplin nasional adalah ketatan seseorang warga negara terhadap aturan-aturan pemerintah dalam rangka menjaga ketertiban dan kemaslahatan umum.

⁴¹ TIM LPPAL, *Ensiklopedi Dakwah*, (Yogyakarta: LPPAI-UII, 2004), hlm. 277.

Penegakan disiplin yang pertama kali adalah berasal dari diri pribadi. Apabila kita sudah mampu membawa diri kita untuk hidup berdisiplin, maka secara tidak langsung kita bisa menegakkan disiplin itu di dalam keluarga, masyarakat dan negara.

d. Tipe Disiplin

T. Hani Handoko sebagaimana buku yang dikutip Susilo Martoyo mengungkapkan tipe disiplin dibedakan sebagai berikut:⁴²

1) Disiplin preventif.

Disiplin ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk mendorong para bawahan agar sadar mentaatiberbagai standard an aturan, sehingga dapat dicegah berbagai penyelewengan atau pelanggaran. Disiplin ini dapat menumbuhkan *self discipline* pada setiap bawahan tanpa kecuali.

2) Disiplin korektif

Disiplin ini merupakan kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran yang telah terjadi terhadap aturan-aturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran lebih lanjut. Bentuk disiplin dapat berupa peringatan atau *schorsing*, adapun sasaran pendisiplinan ini harus bersifat mendidik.

⁴² Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 1992), hlm. 128-129.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Menurut The Liang Gie ada hal lain yang dapat mempengaruhi disiplin yaitu adanya perangsang-perangsang yang berasal dari ekstern dan intern. Adapun dari masing-masing faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴³

1) Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang datang dari luar diri seseorang, yang berwujud penghargaan yang nyata untuk prestasi kerja seperti gaji yang cukup, perumahan yang layak atau bantuan perawatan kesehatan.

2) Faktor intern

Faktor ini adalah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, berupa pemuasan kebutuhan egoistis maupun sosial yang diperoleh karyawan dari pekerjaannya itu. Adapun kebutuhan egoistis itu misalnya berupa rasa harga diri atau nama baik dalam pandangan orang lain.

Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi disiplin, karena faktor ini dapat memotivasi para santri untuk lebih giat, sehingga pondok pesantren pun akan lebih maju.

⁴³ The Liang Gie, *Efisiensi Kerja Bagi Pembangunan Negara*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 1981), hlm. 73.

f. Pola dalam Pembentukan Perilaku Disiplin

Ada beberapa pola untuk menanamkan perilaku disiplin kepada anak, antara lain:⁴⁴

1) Disiplin Otoriter

Model disiplin otoriter adalah pengendalian perilaku anak dengan memaksakan perilaku yang diinginkan. Teknik yang digunakan adalah dengan hukuman. Cara ini tidak memberikan kebebasan kepada anak dan tidak melatih kemandirian serta dapat merusak perkembangan peserta didik.

2) Disiplin Permisif

Model disiplin permisif adalah kebalikan dari disiplin otoriter. Tidak ada hukuman tetapi juga tidak ada bimbingan. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengambil keputusan untuk berbuat sekehendaknya, tidak ada batasan yang mengaturnya.

3) Disiplin Demokratis

Model disiplin demokratis menekankan pada aspek edukatif. Penanaman disiplin model ini dengan menggunakan penjelasan, diskusi, pemahaman yang mengajarkan kepada anak untuk memahami keharusan berperilaku sesuai aturan.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 85.

Model disiplin ini mengajarkan kepada anak agar mampu memahami alasan adanya peraturan dan mengapa aturan tersebut harus dipatuhi. Cara disiplin ini menggunakan hukuman dan penghargaan. Disiplin demokratis mengajarkan kepada anak bahwa perilaku baik dan mentaati peraturan maka ia akan diberi penghargaan dan perilaku buruk akan mendatangkan hukuman.

g. Proses Pembentukan Disiplin

Sedangkan Wuryani mengungkapkan langkah-langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik dengan cara:⁴⁵

- 1) Perencanaan, ini meliputi membuat aturan dan prosedur serta menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.
- 2) Mengajar siswa sebagaimana mengikuti aturan.
- 3) Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut pendidik untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
- 4) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.

Mulyasa menambahkan agar terbentuk disiplin, pendidik harus melakukan hal-hal sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.

⁴⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 34.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 109.

- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

h. Indikator Disiplin

Menurut Malayu S.P. Hasibuan banyak indikator yang mempengaruhi disiplin, antara lain:⁴⁷

- 1) Tujuan dan kemampuan

Tujuan yang akan jelas ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan anggota. Hal ini berarti bahwa tujuan yang dibebankan kepada seseorang harus sesuai dengan kemampuan yang bersangkutan agar bekerja dengan sungguh-sungguh dan berdisiplin untuk mengerjakannya.

- 2) Teladan pimpinan

Keteladanan pimpinan sangat berperan dalam menentukan disiplin anggota kerana pemimpin dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahan.

- 3) Balas jasa

Balas jasa (gaji atau kesejahteraan) ikut mempengaruhi kedisiplinan anggota karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan terhadap pekerjaan.

- 4) Keadilan

⁴⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 194-198.

Keadilan ikut mendorong terwujudnya disiplin anggota karena ego dan sifat manusia yang selalu merasa dirinya penting dan minta diperlakukan sama dengan manusia lain.

5) *Waskat*

Waskat (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata yang paling efektif dalam mewujudkan disiplin anggota, karena dengan *waskat* ini berarti pemimpin harus aktif langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah, dan prestasi anggota.

6) Sanksi hukuman

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara disiplin, karena sanksi hukuman yang semakin berat akan semakin takut untuk melanggar peraturan, sikap dan perilaku yang indiscipliner akan berkurang.

7) Ketegasan

Ketegasan pemimpin dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi disiplin anggota, pemimpin harus berani dan tegas bertindak untuk menghukum setiap anggota yang bersikap indiscipliner sesuai dengan sanksi yang telah ditetapkan.

8) Hubungan kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan yang harmonis diantara sesama ikut meniptakan disiplin yang baik pada suatu lembaga. Hubungan ini bersifat vertikal maupun horizontal atau antar pemimpin dengan anggota dan antar sesama anggota. Terciptanya *human relationship*

yang serasi akan mewujudkan lingkungan dan suasana yang nyaman, hal ini akan memotivasi disiplin yang baik pada lembaga. Jadi, disiplin bawahan akan tercipta hubungan kemanusiaan dalam organisasi tersebut baik.

3. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam).⁴⁸

Sedangkan kata pesantren berasal dari dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal para santri. Kata santri sendiri, menurut C.C Berg, berakar dari bahasa India, *shastri*, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Menurutnya, kata santri berasal dari bahasa Sansekerta, *sastri*, yang bermakna melek huruf.⁴⁹

Zamahsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren* mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan

⁴⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1203.

⁴⁹ Zamachsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm.18.

mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁵⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pondok pesantren merupakan gabungan dari kata pondok dan pesantren yang bermakna memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang disediakan tempat tinggal oleh kyai. Asrama para santri berada dalam lingkungan pesantren di mana kyai juga bertempat tinggal di sana dan juga menyediakan masjid atau tempat lain untuk beribadah, ada juga ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lain.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.⁵¹

Tujuan institusional pondok pesantren yang lebih luas diputuskan dalam musyawarah atau lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2 sampai dengan 6 Mei 1978, yaitu: tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 3

⁵¹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 151.

pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.⁵²

Adapun tujuan khusus pondok pesantren adalah sebagai berikut:⁵³

- 1) Mendidik siswa atau santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik siswa atau santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa atau santri untuk memperoleh kepribadian dan mmepertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan atau masyarakat lingkungannya).

⁵² A. Wahid Zaeni, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995), hlm. 105.

⁵³ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, hlm. 57-58.

- 5) Mendidik siswa atau santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- 6) Mendidik siswa atau santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

c. Ciri-Ciri Pondok Pesantren

Ciri umum pesantren antara lain memiliki lima elemen dasar yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dan berada pada satu kompleks tersendiri, yaitu:⁵⁴

- 1) Pondok, dalam tradisi pondok pesantren pondok merupakan asrama dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai.
- 2) Masjid, dalam struktur pesantren masjid merupakan unsur dasar yang harus dimiliki pesantren karena masjid merupakan tempat utama yang ideal untuk mendidik dan melatih para santri.
- 3) Pengajaran kitab Islam klasik, dalam tradisi pesantren pengajaran kitab-kitab klasik lazimnya memakai metode sorogan, wetonan, dan musyawarah.
- 4) Santri, seorang bisa disebut alim bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren. Santri ada kalanya santri

⁵⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 79.

mukim (tinggal atau menetap di pondok pesantren) dan santri kalong (tidak menetap).

- 5) Kyai, merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Bahkan seringkali merupakan pendirinya.

Sedangkan di antara ciri-ciri pendidikan pondok pesantren adalah:⁵⁵

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyai. Kyai itu memperhatikan sekali kepada santrinya. Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu pondok atau kampus.
- 2) Tunduknya santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai selain dianggap kurang sopan juga bertentangan dengan ajaran Islam.
- 3) Kehidupan hemat dan sederhana. Kehidupan di pondok pesantren mengajarkan santri atau siswa untuk hidup sederhana.
- 4) Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara di kalangan santri di pondok pesantren.
- 5) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pondok pesantren.
- 6) Pendidikan disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pondok pesantren.

⁵⁵ A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), hlm. 17-18.

- 7) Berani menderita untuk mencapai sesuatu tujuan adalah salah satu pendidikan yang diperoleh santri dalam pondok pesantren.

Karakteristik lain yang melekat pada pondok pesantren menurut Abdullah Syukri Zarkasyi sebagaimana dikutip oleh Marno dan Triyo Supriyatno adalah adanya sistem nilai dalam pesantren yang menjadi jiwa dan falsafah hidup serta orientasi pendidikan pesantren pada umumnya, seperti keikhlasan, keseerhanaan, kemandirian, *ukhuwah islamiyah*, dan kebebasan.⁵⁶

d. Metode Pembelajaran

Di antara metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren adalah:⁵⁷

- 1) Metode sorogan. Metode ini termasuk metode dengan sistem belajar individual dimana santri berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.
- 2) Metode wetonan, yaitu pembelajaran yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- 3) Metode musyawarah atau diskusi, sistem belajar dengan metode seperti seminar dan lebih banyak dalam bentuk tanya jawab. Para siswa harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk dan dirujuk.

⁵⁶ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm. 62.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 37.

- 4) Metode pengajian pasaran yaitu kegiatan belajar melalui pengkajian materi pada seorang kiai.
- 5) Metode hafalan.
- 6) Metode demonstrasi atau praktik.

4. Tinjauan Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Disiplin Santri

Kepemimpinan memerlukan serangkaian sifat, ciri atau perangai tertentu yang menjamin keberhasilan setiap situasi.⁵⁸ Dalam kepemimpinan terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut atau bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin.⁵⁹

Kepemimpinan demokratis dianggap yang paling baik, karena kepemimpinan ini selalu mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan individu.⁶⁰ Kepemimpinan demokratis menitikberatkan masalah aktifitas setiap anggota kelompok, yang semuanya terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana-rencana, pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja, dan pembajaan etik kerja.

Dia menyadari bahwa tugasnya ialah mengkoordinasi pekerjaan dan tugas dari semua anggotanya, dengan menekankan rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik kepada setiap anggota. Dengan demikian, organisasi yang dipimpinnya akan terus berjalan lancar sekalipun dia tidak ada di

⁵⁸ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 153.

⁵⁹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, hlm. 2.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 170.

tempat. Sebab otoritas sepenuhnya didelegasikan ke bawah, sehingga semua orang merasa pasti dan aman, juga merasa senang menunaikan tugas-tugasnya.

Di bawah kepemimpinan demokratis pasti terdapat disiplin kerja dan ketepatan kerja yang jauh lebih tinggi daripada tipe kepemimpinan lainnya.⁶¹ Sebab kelompok itu sendiri yang mendominasi suasana. Dan tekanan sosial serta kontrol sosial, memaksa semua individu untuk bertingkah laku sesuai dengan norma kelompok. Dalam kepemimpinan demokratis terdapat penekanan pada disiplin diri, dari kelompok untuk kelompok.⁶²

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, situasi disiplin dipengaruhi oleh tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa, keadilan, waskat, sanksi hukuman, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan.⁶³ Ini menunjukkan bahwa kondisi disiplin itu dipengaruhi oleh kepemimpinan seseorang, yaitu bagaimana cara menjadi teladan yang baik, ketegasan yang dilakukan dan hubungannya dengan yang dipimpin.

Ketika pemimpin telah mampu menentukan tipe kepemimpinan yang paling baik untuk diterapkan dalam suatu organisasi, maka tujuan-tujuan yang diinginkan bersama akan mudah dicapai.

⁶¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, hlm. 192.

⁶² *Ibid.*, hlm. 193.

⁶³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm. 194.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Berdasarkan uraian mengenai hubungan kepemimpinan demokratis dengan disiplin santri maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis Kerja (H_a) dari penelitian ini adalah: kepemimpinan demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta.

Hipotesis Nihil (H_o) dari penelitian ini adalah: kepemimpinan demokratis tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Dari hasil uji hipotesis yang didapatkan melalui uji koefisien korelasi *rank spearman*, uji korelasi determinasi dan uji regresi linear sederhana, menghasilkan keputusan bahwa kepemimpinan demokratis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kepemimpinan demokratis maka tingkat disiplin santri juga akan semakin tinggi, dan bila tingkat kepemimpinan demokratis menurun juga akan berdampak penurunan pada disiplin santri.
2. Dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis memberikan pengaruh terhadap disiplin santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien kota Yogyakarta sebesar 49,1%, sedangkan 50,9% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Di dalam penyelesaian skripsi ini peneliti merasa telah berusaha keras dalam penggarapan, namun tidak lepas dari keterbatasan. Kepemimpinan

demokratis di lingkungan pondok pesantren yang memang masih jarang diterapkan merupakan keterbatasan sendiri, karena sejauh ini dan sudah menjadi asumsi masyarakat luas bahwa, pesantren merupakan kerajaan kecil yang di situ kita sulit untuk menembusnya dan memasukinya dalam hal kepemimpinannya. Di samping itu, dari kalangan pondok pesantren itu sendiri juga kurang wawasannya dalam hal kepemimpinan, terutama kepemimpinan demokrasi.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan bukti empirik tentang adanya pengaruh kepemimpinan demokratis pada suatu organisasi pendidikan khususnya pondok pesantren terhadap disiplin santri, sehingga dapat memberikan kontribusi penyediaan literatur kepemimpinan demokratis dalam suatu organisasi pendidikan, serta mendorong peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang kondisi internal yang kaitannya adalah kepemimpinan, terlebih kepemimpinan demokratis yang diterapkan pada lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini menjadi masukan bagi pihak pengelola/pengasuh Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta

dalam meningkatkan kedisiplinan santri, melalui penerapan konsep kepemimpinan demokratis yang meliputi unsur *social participation* (partisipasi sosial), unsur *social responsibility* (tanggungjawab sosial), unsur *social support* (dorongan sosial) dan unsur *social control* (pengawasan sosial) dalam menjalankan pondok pesantren, yang dapat dijadikan sebagai upaya agar tercapainya visi Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta yaitu menjadi lembaga pondok pesantren yang unggul dalam mencetak generasi Qur'ani, berpengetahuan luas dalam keilmuan serta keislaman, dan berakhlakul karimah yang berhaluan *ahlus sunnah wal jama'ah*.

- b. Bagi para pengurus dan santri juga harus ada upaya yang nyata dalam berusaha meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan kerja sama dan komunikasi yang baik dengan pengasuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1987.
- Ali, A. Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: CV Rajawali, 1987.
- Anoraga, Pandji, *Psikologi Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ariyansah, Rofin, "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta" *skripsi*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998. Edisi Pertama. Cet. Ke-1.
- Bahasa, Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dhofier, Zamachsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Faqih, Ainur Rahim dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1999.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, terjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.

- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Marno dan Tri Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Masyhud, M. Sulthon, dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Maulida, Zulfa, "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Terhadap Proses Pembelajaran Dalam Film 3 Idiots", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nasional, Tim Penyusun Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1990.
- Ostler, George, *The Little Oxford Dictionary*, Oxford: Oxford University Press, 1987.
- Partanto, Pius, A. dan M. Dahlan Al-Darry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Prasodjo, Soedjoko, *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: PT. Pratnya Pramito, 2004.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

- Rifai, Veithzal dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sinungan, Muchdardyah, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Sochib, Moh., *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sudarmanto, R. Gunawan, *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, C, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 1994.
- Sunyoto, Danang, *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*, Yogyakarta: Amara Books, 2007.
- Zaeni, A. Wahid, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995.
- Zasali, Munawir, "Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Kedisiplinan Santri (Studi di Panti Asuhan Putra dan Putri Nurul Haq Gedongkuning, Bantul, Yogyakarta)", *skripsi*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009)

LAMPIRAN 1

KUISIONER

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta*” di UIN Sunan Kalijaga, maka dengan tanpa mengurangi rasa hormat, saya mohon kesediaan Bapak/Saudara untuk mengisi angket di bawah ini.

Bantuan serta partisipasi Anda sangat berarti, dan semoga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan kita semua, dan semoga menjadi amal kebaikan dan diterima Allah SWT. Amiin. Atas kerjasama Bapak/Saudara saya mengucapkan banyak terima kasih.

Nama :

Usia :

Petunjuk pengisian kuisisioner skala *likert*. Berilah jawaban sesuai dengan realita yang Anda rasakan, dengan cara memberi tanda *check* (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
Kepemimpinan Demokratis						
1.	Pimpinan pondok pesantren tergabung dalam struktur pondok pesantren.					
2.	Pengasuh selalu menjadikan pertemuan atau rapat untuk membahas masalah yang terjadi di pondok pesantren.					
3.	Setiap kegiatan pimpinan pondok pesantren selalu mengkondisikan santri.					
4.	Pengasuh menganjurkan mengerjakan yang menjadi tugas dan tanggung jawab.					
5.	Pengasuh tidak memperhatikan fasilitas atau tempat yang layak untuk konsentrasi kegiatan.					
6.	Pimpinan pondok pesantren selalu menyuruh santri mengaji dan shalat berjamaah.					
7.	Sebelum kegiatan-kegiatan berlangsung Pimpinan pondok pesantren mengontrol kamar-kamar santri.					
8.	Pengasuh sering tidak menghargai saran atau pendapat santri.					
9.	Pimpinan pondok pesantren mencermati jadwal piket santri.					
10.	Pimpinan pondok pesantren tidak pernah mengabsen santri ketika mengaji.					
11.	Pengasuh mempercayakan kepada pengurus tentang pekerjaan yang dipegang oleh masing-masing pengurus.					
12.	Pimpinan pondok pesantren tidak membantu mengembangkan keaktifan santri.					
13.	Pimpinan pondok pesantren tidak membantu santri meningkatkan standart perilaku santri.					
14.	Pimpinan pondok pesantren jarang hadir dalam rapat/persidangan.					
15.	Pengasuh tidak memberikan kebebasan mengenai cara untuk menyelesaikan masalah.					
16.	Pimpinan pondok pesantren ikut membagi tugas-tugas santri.					
17.	Pengasuh tidak simpati terhadap santri dan tidak mau memberikan nasehat ketika ada kesalahan.					
18.	Pimpinan pondok pesantren tidak bekejasama dengan pengurus pondok pesantren yang lain.					
19.	Pimpinan pondok pesantren tidak menindak					

	tegas kepada siapa saja yang melanggar.					
20.	Pimpinan pondok pesantren tidak pernah memberi nasehat kepada santri.					
21.	Pimpinan pondok pesantren tidak ada waktu untuk mengawasi santri.					
22.	Pimpinan pondok pesantren kurang faham terhadap santri yang aktif dan yang tidak.					
23.	Pimpinan pondok pesantren bertanggungjawab atas semua yang terjadi di pondok pesantren.					
24.	Pimpinan pondok pesantren tidak memberikan motivasi kepada santri.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
Disiplin Santri		SS	ST	RG	TS	STS
1.	Para santri memiliki tujuan yang jelas dalam pendidikannya.					
2.	Para santri biasa tidak melaksanakan shalat pada waktunya.					
3.	Para santri memiliki kemampuan untuk mendisiplinkan para santrinya.					
4.	Pekerjaan yang dibebankan kepada santri tidak sesuai dengan kemampuannya.					
5.	Sanksi hukuman tidak saja dijadikan acuan dalam melaksanakan peraturan pondok pesantren.					
6.	Para santri memiliki teladan yang baik.					
7.	Sanksi hukuman yang diberikan tidak sesuai dengan pelanggaran yang terjadi.					
8.	Para santri memiliki pimpinan yang memberikan contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatannya.					
9.	Adanya balas jasa bagi siapa saja yang berprestasi.					
10.	Pekerjaan yang dibebankan kepada saya tidak sesuai dengan kemampuan yang saya punya.					
11.	Saya tidak pernah ditegur ketika melakukan kesalahan.					
12.	Adanya keadilan dalam kebijakan yang diterapkan.					
13.	Adanya perlakuan yang sama terhadap semua santri.					

14.	Saya selalu menjamin hubungan yang baik dengan pimpinan.					
15.	Adanya hubungan yang tidak akrab antara santri dan pengasuh.					
16.	Tidak ada tindakan nyata bagi santri yang melanggar.					
17.	Lingkungan tidak mendukung saya untuk disiplin.					
18.	Para santri memiliki tindakan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan.					
19.	Adanya pengawasan melekat pada santri.					
20.	Pengurus pondok pesantren aktif mengawasi perilaku, moral, sikap, dan gairah para santri.					
21.	Para santri tidak merasa mendapatkan perhatian, bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan pengawasan dari atasannya yang sama dari atasannya.					
22.	Saya tidak senang dengan keharmonisan yang ada di pondok pesantren.					
23.	Para santri memiliki hukuman yang memberatkan.					
24.	Para santri memiliki aturan/tata tertib yang tertulis.					
25.	Para santri selalu mempublikasikan/menginformasikan tata tertib yang ada dengan jelas.					
26.	Pengurus tidak pernah menindak tegas terhadap santri yang melanggar.					
27.	Pimpinan berani tegas menghukum setiap santri yang indiscipliner.					
28.	Para santri memiliki aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan.					
29.	Para santri memiliki keteraturan terhadap peraturan.					
30.	Tidak pernah mendapat pujian ketika datang tepat waktu.					
31.	Para santri yang aktif shalat berjamaah tidak mendapat hadiah					
32.	Saya tidak pernah diberi bonus ketika mengerjakan tugas dengan baik.					

LAMPIRAN 2

Pedoman Kerja Pengurus Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kota Yogyakarta

Ketua:

1. Memimpin dan bertanggungjawab atas jalannya organisasi pondok pesantren secara menyeluruh.
2. Membuat program tahunan.
3. Meningkatkan kualitas aktifitas pondok pesantren.
4. Menyusun tata tertib dan tata kerja pada bidang yang ada.
5. Berkonsultasi dengan pengasuh dalam mengambil kebijakan.
6. Melaporkan aktifitas pondok pesantren kepada pengasuh secara berkala.
7. Menentukan sidang bersama wakil dan sekretaris .
8. Menandatangani surat keluar bersama sekretaris .
9. Memberikan kebijakan kepada staf yang kurang aktif.
10. Berkoordinasi dengan kepala MDHM.
11. Mengadakan *controlling* dan *evaluating* kerja 1 bulan sekali.
12. Mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat bersama seksi humas.
13. Bertindak sebagai badal pengasuh jika diperlukan.

14. Membuat laporan pertanggungjawaban pada akhir jabatan dalam semua bidang.

Wakil:

1. Bersama ketua menjalankan tugas-tugas kepengurusan.
2. Menggantikan ketua jika berhalangan dan atau jika diperlukan.
3. Bertanggungjawab atas seksi-seksi, Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dan lajnah.
4. Mengkoordinir petugas jaga kantor bersama sekretaris .
5. Mengkoordinir dan menertibkan penempatan santri baru pada kamar-kamar.
6. Melaporkan kepada ketua pondok mengenai tugas-tugasnya.

Sekretaris:

1. Mengatur administrasi dan kesekretariatan secara umum.
2. Melengkapi peralatan administrasi dan data pondok pesantren.
3. Membuat data arsip pengurus dan dewan asatidz.
4. Menentukan sidang bersama ketua dan wakil.
5. Melayani surat menyurat dan mengarsipkan.

6. Menyiapkan materi sidang dan sebagai notulis dalam setiap sidang.
7. Mengonsep dan menandatangani surat keluar bersama ketua.
8. Membeli, mengatur dan merawat semua peralatan yang ada di kantor.
9. Mengusahakan terciptanya suasana kantor bersih indah dan rapi.
10. Menerima tamu dengan ramah dan sopan.
11. Membantu mengatur administrasi madrasah dan pondok.
12. Menerima pendaftaran dan pembayaran santri baru.
13. Mencatat data santri di buku induk.
14. Mengarsipkan berkas persyaratan masuk santri.
15. Mengarsipkan makalah-makalah yang masuk.
16. Berkoordinasi dengan sekretaris madrasah diniyah.
17. Melaporkan kepada ketua pondok mengenai tugas-tugasnya.

Bendahara:

1. Menerima setoran dan menyimpan uang pondok.
2. Mengatur sirkulasi keuangan pondok dengan sepengetahuan ketua pondok.
3. Melaporkan keuangan dalam setiap *input* dan *output* secara tertulis.
4. Melaporkan tunggakan syahriyah kepada ketua pondok.

5. Merekap keuangan syahriyah ke dalam buku rekapitulasi syahriyah.
6. Mempersiapkan pengadaan kartu syahriyah, buku keuangan dan buku rekapitulasi syahriyah.
7. Membuat surat tagihan syahriyah bagi wali santri yang menunggak tiga bulan.
8. Mengelola dana tambahan yang halal dan tidak mengikat.
9. Mengecek saldo ATM setiap akhir bulan.
10. Memetakan sirkulasi keuangan secara keseluruhan (syahriyah, madin, pembangunan, dll).
11. Berkoordinasi dengan bendahara madrasah diniyah.
12. Melaporkan keadaan keuangan secara berkala kepada kepala pondok.

Seksi pendidikan:

1. Mengkoordinir dan bertanggungjawab atas berlangsungnya pengajian weton, sorogan Al-Qur'an, sorogan kitab kuning, ekstrakurikuler dan majlis semaan Al-Qur'an Ahad Pon.
2. Menyusun kurikulum pendidikan dan tenaga mengajar.
3. Mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar dan terlaksananya kurikulum.
4. Mengontrol jalannya kegiatan belajar mengajar minimal 1 minggu sekali.

5. Menentukan dan merekrut asatidz dengan persetujuan pengasuh.
6. Membeli, menyimpan dan memelihara kitab pegangan asatidz.
7. Memberikan pengarahan dan penerangan kepada santri berkaitan dengan program pendidikan pondok pesantren.
8. Bekerja sama dengan seksi keamanan dan ketertiban dan lajnah bahtsul masail dalam mengatur ketertiban santri dalam sholat berjamaah, mujahadah, pengajian, musyawarah dan sorogan.
9. Membina muadzin dalam hal adzan dan pujian dengan bacaan yang benar.
10. Mentashhah bacaan Al-Qur'an guru dan santri khataman.
11. Memberi pertimbangan dalam pengangkatan pengajar Al-Qur'an.
12. Memberi pembinaan dan pengarahan kepada pengajar Al-Qur'an.
13. Mengadakan diklat/ pelatihan Al-Qur'an.
14. Mengkoordinir seaman Al-Qur'an Ahad Pon.
15. Mengupayakan santri PPKHM menjadi santri qur'ani.
16. Memberikan layanan pendidikan yang sesuai kebutuhan masyarakat dengan sepengetahuan ketua pondok.
17. Membuat jadwal, program dan melaksanakan teknis pelaksanaan ekstra kurikuler.
18. Membina dan mengawasi teknis pelaksanaan ekstra kurikuler.

19. Memberikan pengarahan kepada santri mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ekstra kurikuler.
20. Bekerja sama dengan pembina blok dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.
21. Meningkatkan kualitas dan mutu kegiatan shalawat.
22. Mengatur jadwal kegiatan latihan dan undangan shalawat.
23. Membantu ketertiban pendidikan di madrasah diniyah.
24. Melaporkan kepada ketua pondok mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Seksi keamanan dan ketertiban:

1. Bertanggungjawab atas terlaksananya peraturan/tata tertib pondok pesantren.
2. Melaporkan kepada pengasuh mengenai santri yang melakukan pelanggaran.
3. Menjalankan putusan pengasuh.
4. Mengatur sistem perizinan santri (izin pulang, keluar, dan menemui santri putri).
5. Penanganan santri bermasalah.
6. Mengatur jadwal piket ronda.
7. Memantau santri di dalam atau di luar pondok pesantren.

8. Menyensor pengumuman, brosur dan media massa yang dipasang.
9. Mengadakan pemeriksaan kamar santri secara kondisional.
10. Mengatur penempatan santri di kamar bersama wakil ketua.
11. Menertibkan parkir.
12. Mengatasi dan menanggulangi berbagai faktor yang mengakibatkan gangguan ketertiban pondok pesantren.
13. Menangani permasalahan santri yang berhubungan dengan masyarakat.
14. Membantu ketertiban kegiatan yang dilaksanakan organisasi di bawah naungan pondok pesantren dan madrasah diniyah.
15. Melaporkan kepada ketua dan wakil ketua mengenai tugas-tugasnya.

Seksi pembangunan dan sarpras:

1. Bertanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan pondok pesantren.
2. Berkonsultasi dengan dewan pengasuh dan ketua pondok terkait pelaksanaan pembangunan.
3. Mempersiapkan sarana dan prasarana pondok pesantren setiap saat, meliputi penerangan, perairan, sound system dan lain-lain.
4. Merawat alat-alat perlengkapan pondok pesantren dan menginventarisikannya.
5. Memperbaiki sarana dan prasarana pondok pesantren yang telah rusak.

6. Mengecek ulang sarana dan prasarana pondok pesantren secara berkala.
7. Menyiapkan peralatan (sound system) untuk pengajian malam Senin Legi dan *event* lainnya.
8. Menyiapkan meja untuk kajian kitab.
9. Membantu lajnah bahtsul masail dalam kegiatan syawir malam Sabtu dan Ahad pagi.
10. Berkoordinasi dengan seksi perlengkapan MDHM.
11. Melaporkan kepada wakil kepala pondok mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan, sarana dan prasarana.

Seksi kebersihan dan kesehatan

1. Mengupayakan dan bertanggungjawab atas terciptanya suasana lingkungan pondok pesantren yang bersih, rapi, indah dan nyaman.
2. Menyediakan dan merawat alat-alat kebersihan pondok pesantren.
3. Mengkoordinir petugas piket kebersihan pondok pesantren (aula, kamar mandi, halaman pondok, dan semua lingkungan pondok).
4. Bersama-sama seksi perlengkapan mengkoordinir ro'an (kerja bakti) sesuai kebutuhan.
5. Mengontrol pelaksanaan program seksi kebersihan seluruh blok.

6. Menegur petugas piket yang kurang disiplin dan melaporkannya kepada wakil ketua pondok.
7. Membereskan barang-barang yang ditinggalkan santri dan mentasyarufkannya dengan benar.
8. Menyediakan obat-obatan dan peralatan kesehatan.
9. Melayani pengobatan dan merawat santri yang sakit.
10. Mengantar santri yang sakit yang dirujuk ke dokter.
11. Mengadakan penyuluhan kesehatan.
12. Mengadakan tamanisasi dan merawatnya.
13. Melaporkan kepada wakil ketua pondok mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kewajibannya.

Seksi humas:

1. Menjalin hubungan yang baik antara pondok pesantren dengan alumni dan masyarakat.
2. Mengantarkan surat ke dalam dan keluar pondok pesantren.
3. Menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pondok pesantren.
4. Mengkoordinir pengisian blog.

5. Mengkoordinir dan mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat (Jam'iyah Bumi Mentaok, kerja bakti, pengajian selapanan di RW, ta'ziah, dll)
6. Mengagendakan kegiatan studi banding.
7. Mensensus santri setiap akhir bulan.
8. Membuat dan mengisi data statistik santri.
9. Mendokumentasikan kegiatan pesantren.
10. Melaporkan kepada ketua pondok mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksi humas.

Pembina Blok:

1. Membina dan mengawasi setiap kegiatan di blok masing-masing.
2. Membina ketertiban, kebersihan dan keamanan kamar blok masing-masing.
3. Mengawasi aktifitas santri sehari-hari.
4. Memberi tauladan dan mengarahkan santri berperilaku sopan-santun serta mendorong santri untuk giat belajar.
5. Mengabsen santri pada waktu tertentu.
6. Membantu seksi keamanan.
7. Melaporkan kepada wakil ketua mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan blok.

BUMP:

1. Mengelola dan mengembangkan Badan Usaha Milik Pesantren.
2. Membuat rencana strategis dalam rangka meningkatkan BUMP.
3. Menyetorkan saldo hasil usaha kepada bendahara.
4. Melaporkan kepada wakil ketua mengenai hal-hal yang berkaitan BUMP.

Lajnah Bahtsul Masail:

1. Membina dan mengawasi teknis pelaksanaan bahtsul masail.
2. Mengatur dan menentukan kegiatan bahtsul masail bersama dengan pengurus LBM.
3. Memberi pembinaan dan pengarahan kepada santri mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bahtsul masail secara berkala.
4. Mengawasi pelaksanaan kegiatan bahtsul masail dan syawir malam Sabtu dan Ahad pagi.
5. Menunjuk santri yang menjadi delegasi bahtsul masail bersama pengurus LBM.
6. Mempublikasikan hasil syawir.
7. Melaporkan kepada ketua pondok mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bahtsul masail.

Lajnah Takmir Aula:

1. Bertanggungjawab atas kebersihan dan keamanan aula/musholla.

2. Bertanggungjawab terhadap ketertiban jadwal adzan shalat lima waktu di musholla/aula.
3. Membantu lajnah Senin Legi dan EO.
4. Bertindak sebagai penjaga kamar tamu dan kamar pengasuh.
5. Bertanggungjawab atas kebersihan dan keamanan kamar tamu dan kamar pengasuh.
6. Membunyikan murottal sebelum shubuh dan maghrib.
7. Mengatur sirkulasi kelistrikan aula.
8. Merawat inventaris yang berada di aula.
9. Melaporkan kepada ketua pondok mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aula.

Lajnah Senin Legi dan EO:

1. Bertanggungjawab atas kelancaran kegiatan Senin Legi dan EO.
2. Mengatur petugas-petugas yang berkaitan dengan kegiatan Senin Legi dan EO.
3. Bekerja sama dengan lajnah takmir aula/musholla dalam mengatur kegiatan Senin Legi dan EO.
4. Melaporkan kepada ketua pondok mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Senin Legi dan EO.

LAMPIRAN 3
TATA TERTIB SANTRI
PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-IEN
YOGYAKARTA

KETENTUAN UMUM

1. Pengasuh adalah seorang yang mempunyai kewenangan secara penuh atas keberlangsungan Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.
2. Pengurus adalah badan yang mempunyai kewenangan untuk mengurus Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta dan merancang kegiatan di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.
3. Santri mukim adalah seorang yang terdaftar dan menetap di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.
4. Santri laju adalah seorang yang terdaftar dan tidak menetap di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.
5. Tata Tertib ini dibuat bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya santri dalam mewujudkan perilaku yang santun dan agamis.
6. Tata Tertib ini berlaku bagi seluruh santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.

SYARAT UMUM

1. Terdaftar sebagai santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.
2. Bersedia dan sanggup melaksanakan kewajiban dan larangan yang diatur dalam tata tertib Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.
3. Siap untuk menerima konsekuensi dari segala sanksi.

PASAL I

KEWAJIBAN DAN HAK SANTRI

KEWAJIBAN SELURUH SANTRI:

1. Beriman dan Bertakwa kepada Allah SWT dengan landasan Aqidah *Ahluss Sunnah Wal Jama'ah*.
2. Menjalankan dan memelihara Syari'at Islam yang berhaluan *Ahluss Sunnah Wal Jama'ah*.
3. Menjaga nama baik Pengasuh dan Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.
4. Berakhlakul Karimah di dalam dan di luar Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.
5. Mengikuti semua kegiatan yang diadakan Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.

6. Meminta izin kepada pengasuh atau pengurus ketika berhalangan mengikuti kegiatan pondok pesantren sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan serta fasilitas Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.
8. Berpakaian atau berpenampilan sesuai syar'i dan adat setempat.
9. Menghormati tamu sesuai adab dan ketentuan yang berlaku.
10. Mengikuti jama'ah sholat lima (5) waktu dengan memakai baju lengan panjang, berkopyah, dan memakai sarung.
11. Melunasi semua biaya administrasi Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.
12. Mentaati dan mematuhi peraturan yang ditetapkan Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.

HAK SELURUH SANTRI:

1. Setiap santri berhak menggunakan dan memanfaatkan fasilitas Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta sesuai aturan yang disepakati bersama.
2. Setiap santri mempunyai hak yang sama dalam mengeluarkan usulan, pemikiran dan kritik yang membangun secara lisan
3. Setiap santri berhak mendapat perlindungan dan perlakuan secara adil.
4. Setiap santri berhak mendapatkan pendidikan dan bimbingan secara profesional.

5. Setiap santri berhak mendapat pelayanan yang baik untuk kenyamanan di lingkungan Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.
6. Setiap santri berhak mendapatkan fasilitas untuk menyalurkan minat dan bakat santri.

PASAL II

ANJURAN

ANJURAN:

1. Memperbanyak membaca al-Qur'an dan ibadah-ibadah sunnah lainnya.
2. Memanfaatkan waktu luang untuk belajar, diskusi dan musyawarah.
3. Mengembangkan potensi, bakat, minat dan kreativitas.
4. Santri memberikan kontribusi baik secara materi maupun moril untuk kemaslahatan bersama Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.

PASAL III

LARANGAN SANTRI

LARANGAN SANTRI:

1. Berambut gondrong, berkuku panjang, menggunakan pewarna rambut, aksesoris dan memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syar'i dan adat setempat.
2. Menyalakan mesin motor, TV, tape, komputer dan barang elektronik lainnya pada saat kegiatan berlangsung.

3. Mengadakan dan mengikuti kegiatan di luar Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta tanpa seizin Pengurus.
4. Menyalahgunakan perizinan dan melampaui batas yang telah ditentukan.
5. Mengambil dan memakai Hak orang lain tanpa seizin pemiliknya.
6. Melakukan perusakan, perampasan dan atau pencurian barang milik pondok pesantren.
7. Berhubungan dekat dengan selain mahrom kecuali ada hajat syar'i.
8. Membawa, menyimpan dan mengkonsumsi minuman keras, narkoba, obat-obatan terlarang serta obat-obatan yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.
9. Berkelahi, berjudi, berzina dan segala perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama.
10. Menyalahgunakan senjata (baik senjata api maupun tajam) di dalam maupun di luar Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.

PASAL IV

PELANGGARAN DAN SANKSI

PELANGGARAN:

1. Pelanggaran Ringan yaitu pelanggaran terhadap Bab larangan santri yang ada pada poin 1 sampai point 2 dan akan dikenai sanksi ringan.
2. Pelanggaran Sedang yaitu pelanggaran terhadap Bab larangan santri yang ada pada point 3 sampai point 4 dan akan dikenai sanksi sedang.

3. Pelanggaran Berat yaitu pelanggaran terhadap Bab larangan santri yang ada pada point 5 sampai point 10 dan akan dikenai dengan sanksi berat.

SANKSI:

1. Santri yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi berupa sanksi ringan, sedang dan berat.
2. Sanksi Ringan adalah sanksi atas pelanggaran ringan yang baru pertama kali dilakukan oleh santri yang bersangkutan.
3. Sanksi Sedang adalah sanksi atas pelanggaran sedang dan pelanggaran ringan yang dilakukan berulang-ulang lebih dari 3 (tiga) kali.
4. Sanksi Berat adalah sanksi atas pelanggaran yang telah melalui sanksi ringan dan sedang, atau sanksi atas pelanggaran berat meskipun hanya satu kali dilakukan.

SANKSI RINGAN:

Sanksi Ringan terdiri dari:

1. Nasihat, teguran, atau yang bersifat edukatif lainnya, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Membuat pernyataan diri tidak mengulangi

SANKSI SEDANG:

Sanksi Sedang terdiri dari:

1. Membaca 1 juz al-Qur'an di Kantor.
2. Menghafal Juz 'Amma.

3. Membersihkan lingkungan dan aula pondok.

SANKSI BERAT:

Sanksi Berat terdiri dari:

1. Membersihkan dan menguras kamar mandi.
2. Piket pondok selama satu minggu.
3. Popol + Guyur.
4. Disowankan.
5. Diboyongkan.
6. Membuat surat perjanjian serta surat opsi.

PASAL V

PELAKSANAAN SANKSI

1. Semua jenis hukuman dilaksanakan oleh kepengurusan yang bersangkutan.
2. Hukuman yang tidak diindahkan akan ditindak lanjuti dengan hukuman yang lebih berat.

PASAL VI

MENGUNJUNGI SANTRI/SAMBANG

1. Pengunjung adalah laki-laki dan atau mahrom santri.
2. Mengisi buku tamu di kantor.
3. Tidak mengganggu aktifitas santri.
4. Mahrom yang berdomosili di PPNU Putri harus membawa surat pengantar.

5. Penyambang mamakai pakaian muslim (sopan).
6. Waktu berkunjung selama bukan waktu kegiatan.

PASAL VII

PERIZINAN PULANG DAN KELUAR

1. Perizinan Keluar
 - a. Dilarang mengajukan izin pada saat kegiatan sedang berlangsung.
 - b. Izin kepada pengurus.
 - c. Izin tidak mengikuti kegiatan membayar administrasi Rp. 1000,-
2. Perizinan Pulang
 - a. Sowan ke pengasuh.
 - b. Izin kepada pengurus.
 - c. Santri sudah mukim selama 40 hari.
 - d. Batas pulang:
 - 1) Se DIY & Jateng max. 3 hari
 - 2) Di luar DIY & Jateng max. 6 hari
 - e. Tidak pada saat kegiatan sedang berlangsung
 - f. Kebijaksanaan pengurus
3. Urutan Perizinan Pulang
Pengasuh (ndalem) → Pengurus Pondok

PASAL VIII

ATURAN TAMBAHAN

ATURAN TAMBAHAN:

1. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kembali kemudian.

PASAL IX

PERUBAHAN OPERASIONAL

PERUBAHAN OPERASIONAL:

1. Tata tertib ini dapat dirubah oleh pengasuh dan atau pengurus Pondok Pesantren.
2. Tata tertib ini disahkan oleh Pengasuh dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Yogyakarta

Tanggal :

Mengetahui,

Pengasuh Pondok,

Ketua Pondok.

KH. Munir Syafa'at

Arif Budianto

LAMPIRAN 4

HASIL SKOR ITEM PERTANYAAN KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS

Subjek	Item																							
	Partisipasi Sosial (X1)						Tanggungjawab Sosial (X2)						Dorongan Sosial (X3)						Pengawasan Sosial (X4)					
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5
5	5	3	2	4	5	1	5	4	3	2	1	2	5	2	2	2	2	3	5	3	4	2	1	3
6	5	4	3	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4
7	5	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
8	5	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4
9	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	2	3	4	4	5	3
10	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5
11	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	5	5
12	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4
13	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3
14	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3
15	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	5	2	4	2	5	3	1	5	2	5	4	5	3	5	3	5	5	3	3	3	4	3	3

17	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	5	3	5	4	3	3	4	3	3	2	2	4
18	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	2	4	3	5	3	3	2	3	3
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
20	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	2	4	5
21	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	2	4	3	5	3	3	2	3	3
22	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5
23	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5
24	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	5	3	3	2	4	3	2	3	5	3
25	5	4	3	4	3	4	5	5	4	2	3	4	5	3	5	3	3	2	4	2	2	2	2	2
26	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	5	5	4	5	3	3	5	1	4	2	2	4	5	5	5	4	3	3	5	3	4	2	2	4
28	5	5	4	5	3	3	5	1	4	2	2	2	5	5	5	2	3	4	5	3	4	2	2	3
29	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	3
30	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4
31	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4
32	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3
33	5	5	4	4	4	5	5	4	4	1	2	5	4	4	4	5	2	4	5	4	5	4	4	4
34	5	5	4	4	3	5	5	2	3	2	2	4	5	4	4	1	2	2	4	4	3	3	3	2
35	5	5	4	4	3	5	5	2	3	2	2	4	5	4	4	1	2	2	4	4	3	3	3	2
36	5	4	3	3	4	3	5	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
37	5	4	3	3	4	3	5	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	5	3	3
38	5	4	3	3	4	3	5	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
39	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
40	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4
41	5	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4

42	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5
43	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	3
44	5	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
45	5	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
46	5	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
47	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4
48	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	1	5	5	5	1	2	5	4	3	4	2	2	4
49	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4
50	5	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5
51	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	2
52	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
53	5	5	5	4	2	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
55	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
56	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	3	4	5

LAMPIRAN 5

HASIL SKOR ITEM PERTANYAAN DISIPLIN SANTRI

Subjek	Item																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4		
2	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4		
3	4	4	4	4	2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	2	5	5	2	5	5	5	4	4	4	
4	5	5	4	5	1	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	
5	5	2	3	5	2	5	5	1	5	1	2	3	3	5	5	3	3	4	3	4	4	4	2	5	4	3	4	4	5	3	2	2	
6	5	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	5	3	3	3	
7	4	4	4	3	3	5	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	4	
8	4	4	4	3	3	5	3	3	3	4	2	4	3	3	4	1	2	5	5	5	3	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	4	
9	5	4	4	3	3	5	3	3	2	3	2	4	5	3	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	2	3	
10	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	
11	5	3	4	4	3	5	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	2	5	4	4	4	5	5	3	3	3	
12	5	5	5	3	2	5	5	5	5	3	4	5	5	3	3	4	3	5	4	4	4	4	2	5	4	4	3	4	4	3	3	3	
13	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	2	4	5	4	4	2	3	4	4	5	1	5	5	5	4	5	4	4	2	2	
14	5	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	2	2	5	4	4	4	3	4	4	5	1	5	5	5	4	5	4	4	2	2	
15	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	
16	5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	3	4	2	1	5	5	
17	5	2	3	3	2	5	3	3	4	3	4	3	4	4	5	2	2	4	4	4	4	3	5	2	5	3	2	2	4	3	3	4	2

18	5	1	5	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	5	4	3	4	3	5	5	4	2	3	4	4	2	2	2	
19	5	4	5	4	1	5	4	5	2	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	2	5	5	4	4	4	4	5	2	2	2
20	5	2	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	2	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	
21	5	1	5	3	2	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	5	4	3	4	3	1	5	4	2	3	4	4	2	2	2	
22	5	2	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	5	5	4	4	4	4	2	4	4	
23	5	2	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	5	5	4	3	3	3	3	4	4	
24	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	
25	5	4	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	2	1	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	2	
26	4	2	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	
27	5	1	3	2	1	5	3	3	2	3	2	5	5	5	5	1	1	5	4	4	5	5	3	5	5	3	3	5	5	1	1	1	
28	5	3	5	3	2	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	1	1	5	4	4	5	5	3	5	5	3	3	5	5	1	1	1	
29	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	2	2	
30	5	4	4	4	2	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	3	3	4	
31	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	1	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	
32	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4
33	5	4	4	4	5	5	5	5	1	5	5	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	5	3	1	1	
34	5	4	4	3	2	5	3	4	4	3	4	4	5	4	5	2	2	4	3	3	2	3	5	4	4	3	3	5	4	3	2	3	
35	5	4	4	3	2	5	3	4	4	3	4	4	5	4	5	2	2	4	3	3	2	3	1	4	4	3	3	5	4	3	2	3	
36	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	
37	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	
38	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	
39	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	
40	5	4	4	4	2	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	4	4	4	5	4	4	4	1	5	5	4	4	5	5	3	3	3	
41	5	3	4	4	1	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4	2	5	5	3	4	4	4	3	4	4	
42	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	

43	5	2	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	5	5	5	4	2	2	5	
44	5	3	4	4	2	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4	2	5	5	3	4	4	4	3	4	2	
45	5	3	4	4	1	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4	2	5	5	3	4	4	4	3	4	2	
46	5	3	4	4	1	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4	2	5	5	3	4	4	4	3	4	2	
47	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2
48	4	5	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	1	5	2	1	3	4	4	4	2	3
49	5	3	5	4	2	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	3	2	5	5	4	5	5	5	1	5	2	
50	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	1	1	
51	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	2	5	5	4	5	5	5	4	1	2	
52	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
53	5	5	2	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	5	1	5	4	4	4	4	3	3	2	3	
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	
55	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	3	3	
56	5	5	5	4	2	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	3	3	1	



LAMPIRAN 6
HASIL UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS
SKALA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	56	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	24

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	90,4107	72,792	,532	,828
VAR00003	89,8214	80,768	,293	,838
VAR00004	90,2143	77,481	,537	,830
VAR00005	91,3750	77,802	,311	,838
VAR00006	89,3393	80,774	,397	,836
VAR00007	90,1250	76,039	,625	,827
VAR00008	89,8036	72,415	,541	,828
VAR00009	90,4286	76,577	,335	,838
VAR00010	90,2143	76,826	,462	,832
VAR00011	90,1429	77,470	,448	,832
VAR00013	89,7857	82,353	,071	,848
VAR00015	89,7857	81,626	,168	,842
VAR00016	90,3750	74,239	,500	,830
VAR00018	89,7321	83,945	-,006	,848
VAR00019	89,8750	81,420	,235	,839
VAR00020	89,9643	78,217	,509	,831
VAR00021	90,2679	77,436	,467	,832
VAR00024	89,3571	83,252	,097	,842
VAR00025	89,5357	78,217	,476	,832
VAR00026	90,3929	73,043	,648	,823

VAR00027	90,1786	76,149	,535	,829
VAR00028	89,6071	79,443	,507	,833
VAR00029	89,8393	78,392	,432	,833
VAR00030	91,0179	77,763	,374	,835



LAMPIRAN 7
HASIL UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS
SKALA DISIPLIN SANTRI

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	56	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	24

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	90,4107	72,792	,532	,828
VAR00003	89,8214	80,768	,293	,838
VAR00004	90,2143	77,481	,537	,830
VAR00005	91,3750	77,802	,311	,838
VAR00006	89,3393	80,774	,397	,836
VAR00007	90,1250	76,039	,625	,827
VAR00008	89,8036	72,415	,541	,828
VAR00009	90,4286	76,577	,335	,838
VAR00010	90,2143	76,826	,462	,832
VAR00011	90,1429	77,470	,448	,832
VAR00013	89,7857	82,353	,071	,848
VAR00015	89,7857	81,626	,168	,842
VAR00016	90,3750	74,239	,500	,830
VAR00018	89,7321	83,945	-,006	,848
VAR00019	89,8750	81,420	,235	,839
VAR00020	89,9643	78,217	,509	,831
VAR00021	90,2679	77,436	,467	,832
VAR00024	89,3571	83,252	,097	,842
VAR00025	89,5357	78,217	,476	,832
VAR00026	90,3929	73,043	,648	,823
VAR00027	90,1786	76,149	,535	,829
VAR00028	89,6071	79,443	,507	,833
VAR00029	89,8393	78,392	,432	,833
VAR00030	91,0179	77,763	,374	,835

LAMPIRAN 8
HASIL UJI NORMALITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X1, X2, X3 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TOTAL

b. All requested variables entered.

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	101,6452	139,2325	122,5357	8,09848	56
Std. Predicted Value	-2,580	2,062	,000	1,000	56
Standard Error of Predicted Value	1,032	3,659	2,156	,649	56
Adjusted Predicted Value	99,3940	137,2226	122,5119	8,19031	56
Residual	-19,11337	14,38325	,00000	7,24974	56
Std. Residual	-2,539	1,910	,000	,963	56
Stud. Residual	-2,636	1,935	,001	1,005	56
Deleted Residual	-20,61129	14,77736	,02378	7,90156	56
Stud. Deleted Residual	-2,809	1,991	-,001	1,026	56
Mahal. Distance	,050	12,009	3,929	3,009	56
Cook's Distance	,000	,109	,018	,029	56
Centered Leverage Value	,001	,218	,071	,055	56

LAMPIRAN 9
HASIL UJI LINIERITAS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,528	,491	7,75519

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3430,633	4	857,658	14,260	,000 ^b
	Residual	3067,295	51	60,143		
	Total	6497,929	55			

a. Dependent Variable: TOTAL

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

LAMPIRAN 10

HASIL UJI HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,528	,491	7,75519

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36,244	13,229		2,740	,008
X	3,665	2,567	,862	5,925	,69

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muchlisin
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 1 Juli 1987
Agama : Islam
Golongan Darah : A
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : I (satu) dari V (lima) bersaudara
Ayah : Sutrisno
Ibu : Khususiyah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Al-Hidayah Plosoarang 1991 s.d. 1993
2. SD Negeri Plosoarang 1993 s.d. 1999
3. SLTP Negeri 2 Blitar 1999 s.d. 2002
4. SMU Negeri 1 Blitar 2002 s.d. 2005
5. UIN Sunan Kalijaga/ Manajemen Dakwah, Yogyakarta 2010 s.d. 2014

C. Riwayat Pekerjaan

1. Waiter di 3 Net Coffe, 2010
2. Operator Qur'an Call di PPP Darul Qur'an Yogyakarta, 2011 s.d. 2012
3. Operator di Wahana Internet, 2012

Yogyakarta,

Muchlisin
NIM. 10240021